

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan mengenai hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dan berdasarkan teori yang sudah dipaparkan di bab dua. Data yang diperoleh peneliti ketika melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait Strategi BUMDes Jati Mulyo dalam Mengelola Wisata Bukit Jodho dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Pakisrejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan pengendali wisata bukit jodho tersebut yaitu diantaranya yang terlibat dalam wawancara tersebut ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Perhutani, pedagang yang berjualan di wisata tersebut. Berikut diantaranya pembahasan tentang tujuan yang dijalankan.

A. Strategi Pengelolaan Wisata Bukit Jodho dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Pakisrejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung

Setelah diperoleh data dalam penelitian ini mengenai strategi pengelolaan wisata bukit jodho bahwasannya wisata bukit jodho ini didirikan oleh BUMDes Jati Mulyo Desa Pakisrejo dengan Pihak perhutani. Dalam pengelolaan wisata tersebut dikelola oleh kedua belah pihak antara BUMDes Jati Mulyo dengan pihak perhutani dengan sistem perjanjian kerjasama bagi hasil. Dalam pengelolaan wisata bukit jodho ini tidak ada campur tangan dari

masyarakat sekitar tetapi, ada sebagian masyarakat yang ikut berjualan diwisata tersebut. Untuk pembagian hasil dalam pengelolaan wisata tersebut dibagi antara pihak perhutani 30% sedangkan untuk BUMDes Jati Mulyo sebesar 70% dari pendapatan bersih yang dihasilkan.

Pengelolaan wisata ini sudah menggunakan konsep sesuai dengan teori Saifuddin dalam judul bukunya *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, pengelolaan wisata terdiri dari beberapa pengelolaan yaitu diantaranya sebagai berikut:⁶¹

1. Perencanaan

Dalam kegiatan pengelolaan wisata ini ada beberapa rencana yang sebelumnya sudah di rencanakan. Adapun strategi yang digunakan dalam perencanaan wisata tersebut diantaranya yaitu sebagai berikut: pertama, penyusunan design wisata bukit jodho meliputi penyusunan design spot foto yang akan diterapkan di wisata tersebut. Kedua, pembangunan sarana dan prasarana wisata, misalnya saja untuk area parkir, toilet umum, tempat tiket, dan warung-warung makan yang ada wisata tersebut. Ketiga, pengelolaan jasa wana wisata. Keempat, pemberdayaan masyarakat sekitar dengan memperkerjakan masyarakat sekitar diantaranya dengan mendirikan warung-warung makan yang ada diwisata tersebut.

⁶¹ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*..... hlm 53-54.

2. Pengorganisasian

Pembentukan organisasi di wisata bukit jodho ini sesuai dengan struktur kepengurusan BUMDes Jati Mulyo dimana dalam struktur organisasi tersebut diketuai oleh bapak Hasyim Asrori, dan dalam struktur organisasi tersebut juga sudah dibagi mengenai unit usaha yang dimiliki oleh BUMDes diantaranya unit usahanya yaitu kegiatan simpan pinjam, kegiatan wisata desa, kegiatan kreatif dan kegiatan persewaan.

3. Pengendalian

Pengendalian dalam hal ini dilakukan dengan memperbaiki sarana dan prasarana yang sudah rusak serta menambah yang lainnya, untuk perbaikan tersebut juga melibatkan masyarakat sekitar.

4. Pemasaran

Meningkatkan daya tarik wisatawan maka bisa dilakukan dengan cara memfosting spot foto yang sudah ada wisata bukit jodho tersebut melalui beberapa media sosial diantaranya yaitu facebook, instagram, twiter ataupun yang lainnya.

Strategi pengelolaan wisata bukit jodho ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Valentine Queen dan Asih Widi Lestari dengan judul “Peran Pemerintah dalam Mengelola BUMDes. Dalam penelitian yang dijalankan Queen mengenai peranan pemerintah desa dalam kegiatan BUMDes yang pertama sebagai fasilitator, mediator dan sebagai motivator.

Sedangkan dalam penelitian ini pada objek wisata bukit jodho yang dikelola oleh BUMDes Jati Mulyo dengan gabungan pihak perhutani ini juga di fasilitasi oleh pemerintah desa dengan dana hibah sebesar Rp 32.456.200 untuk pagar wisata.⁶²

B. Implementasi Pengelolaan Wisata Bukit Jodho dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Pakisrejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung

Secara umum implementasi pengelolaan diartikan sebagai suatu usaha penyediaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan dan mendorong suatu yang menimbulkan dampak terhadap perkembangan suatu objek wisata tersebut. Untuk melakukan implementasi pengelolaan wisata harus sesuai dengan keistimewaan yang dimiliki dari objek wisata bukit jodho berupa spot foto yang sudah ada diantaranya yaitu:

1. Spot Foto Sarang Burung

Pada wisata bukit jodho ini terdapat spot foto sarang burung yang sangat populer dan banyak dikunjungi wisatawan. Spot foto sarang burung ini terbuat dari ranting-ranting pohon yang disusun seperti sarang burung umumnya.

2. Spot Foto Jembatan Cinta

Pada wisata bukit jodho ini ada spot foto jembatan cinta dimana jembatan ini merupakan jembatan yang terbuat dari rangka besi dan papan

⁶² Valentine Queen dan Asih Widi Lestari, *Peran Pemerintah dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP), Vol.5 No.2, 2016, hlm 60-62

kayu yang disusun melengkung dan berbentuk love serta di hiasi dengan bunga-bunga. Adapun manfaat lain dari jembatan ini untuk menyebrangi batuan-batuan yang berlubang agar mempermudah pengunjung untuk berkunjung di wisata tersebut.

3. Spot Foto Background Kupu-Kupu

Background kupu-kupu merupakan spot foto yang berlatar belakang sayap kupu-kupu berukuran besar. Spot foto ini juga banyak diminati pengunjung karena pemandangannya yang bagus. Berhubung spot foto ini berada di ketinggian maka pengunjung yang berfoto di background tersebut merasakan sensasi seolah-olah menjadi seekor kupu-kupu yang sedang terbang.

4. Spot Foto Background Merah Hati

Merupakan spot foto yang bentuknya menyerupai hati yang sedang berdebar, dan ukurannya sangat besar. Spot foto ini juga sering digunakan pasangan muda-mudi untuk berfoto, karena dengan lambang hati identik dengan rasa kasih sayang.

5. Spot Foto Background Bulan Sabit

Pada wisata bukit jodho juga ada spot foto bulan sabit berwarna kuning sehingga pengunjung dapat berfoto layaknya berada dibulan, pengunjung juga bisa pose duduk di bulan maupun berdiri dibulan.

6. Hutan Jati

Spot foto hutan jati ini terdiri dari pohon jati yang tersusun rapi dan jalanan di hutan jati ini sudah di cor rapi jadi tidak khawatir ketika hujan

maupun habis hujan, jalanan di sini tidak becek, sehingga pengunjung bisa nyaman berfoto dan menikmati spot foto pohon jati ini. Ketika siang menjelang sore hari cahaya sinar matahari masuk lewat daun-daun jati menjadikan pemandangan jauh lebih estetik, moment ini yang biasanya pengunjung sukai di wisata bukit jodho ini.

7. Gazebo

Pada wisata bukit jodho ini juga ada gazebo untuk istirahat pengunjung dengan menikmati suasana di pegunungan dibawah pohon jati yang rindang.

8. Pintu Gerbang Bukit Jodho

Pada gerbang pertama arah masuk bukit jodho ada pintu gerbang yang sangat besar dan terbuat dari kayu yang berukuran sangat besar. Pada pintu masuk itu terdapat dua pohon berwarna coklat dan di atasnya tertulis welcome bukit jodho. Dalam pintu gerbang ini banyak pengunjung yang berfoto-foto dibawah gerbang masuk bukit jodho tersebut.

9. Area Parkir

Tempat parkir pada objek wisata bukit jodho ini bisa dikatakan sangat luas, yang berada dibawah pohon jati yang rindang. Kegiatan parkir ini dijalankan oleh pihak pengelola yaitu perhutani, BUMDes Jati Mulyo dan masyarakat sekitar. Dengan adanya area parkir yang luas sehingga bisa membuat nyaman pengunjung ketika pengunjung keluar masuk wisata bukit jodho ini.

10. Kuliner

Warung-warung makan di wisata bukit jodho ini menyediakan berbagai macam makanan khas pegunungan yaitu nasi tiwul nasi ampok dan lain sebagainya yang disediakan oleh masyarakat sekitar.

Pengelolaan wisata bukit jodho dalam meningkatkan perekonomian masyarakat ada beberapa hal yang sudah dilakukan yaitu dengan mendirikan usaha warung warung makan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. Ada juga hal lain untuk meningkatkan perekonomian masyarakat ada sebagian lahan yang sebelumnya sudah disepakati untuk wisata bukit jodho ini sebesar 11 hektare ada sebagian tanahnya di garap oleh masyarakat sekitar dengan ditanami jagung untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Pakisrejo Kecamatan Tanggunggunung tersebut.

Untuk implementasi pengelolaan wisata bukit jodho yang lainnya sudah diterapkan sesuai perjanjian di awal antara pihak perhutani dengan pihak BUMDes Jati Mulyo yaitu diantaranya sebagai berikut:

a) Penyusunan desain wisata Bukit Jodho

Untuk penyusunan desain wisata bukit jodho sudah diterapkan ada sekitar 7 spot foto yang di desain oleh pengendali wisata bukit jodho tersebut.

b) Pembangunan sarana dan prasarana wisata

Pembangunan yang sudah dilakukan yaitu pagar depan wisata bukit jodho, kamar mandi, serta area parkir yang luas.

- c) Pengelolaan jasa wana wisata bukit jodho
- d) Pemberdayaan masyarakat sekitar

Dengan mengajak masyarakat sekitar untuk gabung dalam pengelolaan wisata tersebut dalam hal mendirikan warung-warung makan di wisata tersebut.

Dalam penelitian skripsi yang ditulis oleh Endang Kurniawan dalam penelitiannya membahas mengenai gambaran pariwisata pantai walur tersebut mengenai usaha kuliner, dan usaha jasa penginapan. Sedangkan dalam skripsi saya mengenai obyek wisata bukit jodho ini juga menggambarkan pariwisata bukit jodho tersebut mengenai usaha kuliner saja dengan mendirikan warung-warung makan oleh masyarakat di Desa Pakisrejo tersebut untuk usaha jasa penginapan belum di lakukan.⁶³

C. Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Bukit Jodho dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Pakisrejo Kecamatan Tanggunggunung Kabupaten Tulungagung

Peran adalah suatu cara yang dilakukan untuk menggapai suatu tujuan yang diinginkan.⁶⁴ Dalam hal ini peran masyarakat dalam pengelolaan wisata bukit jodho dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu ikut serta dalam kegiatan penjualan di wisata tersebut, serta masyarakat dalam pengelolaan wisata bukit jodho tersebut yaitu dalam penarikan karcis, parkir,

⁶³ Endang Kurniawati, *Dampak Pariwisata Pantai Walur terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam*, (Metro: Institut Agama Islam Negeri, 2019) hlm 38.

⁶⁴ Syaron Brigitte Lantaer, Florence Daicy J. Lengkong, dan Joorie M Ruru, “*Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*”, *Journal Administrasi Publik*, Vol.04 No.048, hlm 2-3.

serta juga memanfaatkan dan menggarap sebagian lahan yang sudah di tetapkan untuk pembangunan wisata tersebut seluas 11 hektare.

Adapun peran masyarakat dalam pengelolaan wisata bukit jodho dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Masyarakat sangat berperan dalam hal kegiatan penjualan di wisata tersebut, guna untuk menunjang perekonomian masyarakat. Banyak juga ibu rumah tangga yang bergabung dalam kegiatan tersebut untuk menambah penghasilan keluarga.
2. Didirikannya warung-warung kuliner oleh masyarakat untuk menarik pengunjung yang datang ke wisata tersebut. Selain menikmati spot foto pengunjung juga bisa menikmati masakan khas pegunungan yang sudah disediakan oleh masyarakat.
3. Peran masyarakat dalam menggarap sebagian lahan pertanian milik perhutani untuk ditanami jagung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, yang sebelumnya sudah di tetapkan untuk pembangunan wisata tersebut seluas 11 hektare.
4. Masyarakat juga berperan dalam penarikan karcis serta pembangunan dan pembaharuan sarana dan prasarana yang sudah rusak.

Adapun Adapun dukungan dan partisipasi masyarakat terhadap wisata bukit jodho dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk harapan dari masyarakat supaya wisata tersebut semakin berkembang serta untuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Jati Mulyo dan pihak perhutani bisa mengelola wisata tersebut agar perekonomian masyarakat semakin meningkat.
2. Agar wisata bukit jodho bisa dikenal oleh masyarakat luas perlu adanya promosi di media sosial.
3. Untuk akses jalan menuju wisata semakin dibenahi supaya lebih mudah pengunjung dalam berkunjung ke wisata tersebut.
4. Fasilitas-fasilitas yang sudah ada supaya di tambah lagi, agar mampu bersaing dengan wisata-wisata yang lainnya.
5. Serta warung usaha kuliner yang dijalankan oleh masyarakat bisa lebih maju.

Sedangkan menurut skripsi yang ditulis oleh Lalu Muhammad Ikhlas Ridho dari Universitas Muhammadiyah Mataram dalam skripsi ini membahas mengenai perekonomian masyarakat, pengembangan pariwisata, dampak pengembangan pariwisata, serta dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian masyarakat. Sedangkan dalam penelitian saya pada obyek wisata bukit jodho ini membahas mengenai perekonomian masyarakat di Desa Pakisrejo, dan pengelolaan wisata bukit jodho tersebut. Perbedaannya dalam penelitian ini mengenai pengelolaan dengan pengembangan. Dalam penelitian saya mengenai

pengelolaan wisata sedangkan dalam penelitian yang ditulis oleh Lalu Muhammad Ikhsan Ridho mengenai pengembangan pariwisata.⁶⁵

⁶⁵ Lalu Muhammad Ikhlas Ridho, *Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat Dusun Sade Desa Rembitan Lombok Tengah*, (Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019) hlm 38-55.